**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terbesar yang selalu di utamakan oleh para orang tua. Saat ini masyarakat semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini. Keluarga sebagai tempat pertama pertumbuhan dan perkembangan dan sangat menentukan perannya, sebagai lembaga lingkungan pertama atau utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan, sehingga orang tua berperan penting sebagai pendidik bagi anak-anaknya Iskandar (2009, hlm. 181).

Bimbingan menjadi salah satu proses yang dapat dijadikan sebagai cara pencapaian suatu pendidikan. Bimbingan merupakan cara yang dilakukan untuk membantu orang lain yang mengalami kesulitan dalam mencapai kesejahteraan hidup, salah satu contoh bimbingan adalah dari orang tua untuk anaknya. Orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang besar untuk pendidikan anak dalam proses belajar khususnya proses pembelajaran dirumah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pada dasarnya keberhasilan siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal) salah satunya adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan yang terkecil yang paling dekat dan bersinggungan langsung dalam membentuk kepribadian anak Musbikin (2009, hlm. 127). Keluarga dikenal sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak merupakan tempat belajar anak yang paling utama karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan belajar, tetapi lebih dari itu membimbing dan mengarahkan agar berhasil dan mandiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005, hlm. 234) pendampingan berarati orang yang mendampingi; proses, cara, perbuatan mendampingi atau mendampingkan. Sedangkan pendampingan belajar dalam keluarga adalah penyertaan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang sedang belajar dirumah. Pendampingan yang dilakukan dengan cara ikut terlibat secara langsung dalam proses belajar ikut mempelajari buku-buku pelajaran anak paling tidak ikut menemani anak ketika belajar (Purwanti, 2006 : http//libatmajaya.ac.id/).

Pendampingan orang tua sangat berperan penting dalam keefektifan pembelajaran anak, karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak dan orang tua memiliki pengaruh terhadap perhatian anak, nilai-nilai, belajar, konsep, dan ide-ide dalam pembelajaran baik disekolah maupun dirumah.

Sejak pandemi virus corona atau covid 19 melanda, berbagai kebijakan diambil sebagai upaya guna memutus penyebaran virus tersebut, diantaranya mengambil kebijakan kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi semua jenjang khususnya jenjang pendidikan sekolah dasar untuk belajar dari rumah melalui system daring atau online. Menurut M.Ridwan Hambali selaku ketua Dewan Pendidikan, Selasa 14 April 2020 memaparkan bahwa “ Kebijakan belajar dari rumah itu sangat tepat, terlebih ditengah situasi pandemi corona ini ”. Pembelajaran anak dirumah atau daring tentunya membutuhkan pendampingan orang tua, apalagi pembelajaran sekarang yang berbasis *whatsApp*. *WhatsApp* merupakan aplikasi pesan instan untuk smartphone. Jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* juga dapat diaplikasikan dengan cara mengirim gambar, video, berdiskusi, mengirim dokumen berupa word dan masih banyak lagi.

Pada kegiatan belajar mengajar masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah orang tua. Orang tua merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama dalam pembelajaran dirumah. Selain orang tua, guru juga sangat berperan penting dalam keefektifan pembalajaran anak dirumah. Dengan begitu guru mencoba memanfaatkan media internet berbasis *whatsApp* sebagai media mencari informasi seputar pembelajaran, misalnya dengan menugaskan siswa dengan mengirim tugas melalui grup *whatsApp*, atau mengirimkan bacaan yang bermanfaat atau materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari dalam grup *whatsApp* untuk kemudian dibaca dan dipelajari oleh siswa. Dengan begitu peran orang tua dalam keefektifan pembelajaran berbasis *whatsApp* ini sangat berperan penting dalam belajar anak.

Hal tersebut sejalan dengan Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti, Sabtu 14 Maret 2020 memaparkan bahwa “ Para guru tetap dapat memberikan penugasan dan melakukan penilaian jika dilakukan secara daring,menurut Retno wilayah dengan fasilitas pembelajaran daring terbatas bisa menggunakan aplikasi yang lebih mudah di akses. Misalnya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam memberikan penugasan atau komunikasi tanya jawab kepada para siswanya ”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Agustus 2020, terdapat beberapa orang tua siswa kelas 3 SDN I Panjiwangi yang kurang memperhatikan mengenai kegiatan belajar anaknya, seperti : 1) Tidak mengerti jadwal pelajaran anaknya pada saat pembelajaran online, 2) Tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tau kemajuan belajarnya pada saat dirumah, 3) Tidak peduli terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam pembelajaran daring (online), 4) Tidak berusaha tahu hal yang menyebabkan anaknya kurang berhasil dalam proses belajarnya dirumah, 5) Kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring (online) dirumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Andi Gunawan ( 2014, hlm. 2 ) yang mengatakan permasalahan kurangnya pendampingan orang tua dalam efektivitas pembelajaran dirumah antara lain “ Rendahnya bimbingan yang dilakukan oleh orang tua saat anaknya belajar dirumah, kurangnya kesadaran siswa SD Negeri Pajang 01 dalam belajar di rumah, rendahnya frekuensi belajar di rumah siswa SD Negeri Pajang 01 ”.

Dukungan dan pendampingan dari orang tua untuk anak perlu dilakukan guna menunjang kesuksesan belajarnya dan nantinya akan menjadi orang yang sukses sesuai harapan orang tuanya. Fenomena yang terdapat di SDN I Panjiwangi, sebagian besar orang tua siswa sebagai petani, mereka berangkat pagi dan pulang petang. Setelah pulang dari sawah mereka lelah dan beristirahat. Pola ini berulang terus menerus sehingga mereka kurang memperhatikan perkembangan belajar anaknya selama dirumah. Apabila anak tidak mendapatkan perhatian orang tua, anak akan malas belajar, bertingkah semaunya sendiri, dan sulit berkonsentrasi, akibatnya pembelajaran dirumah menjadi tidak efektif.

Melihat masih minimnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring (online) dirumah terutama dikalangan sekolah dasar dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Rumah Berbasis *WhatsApp* Kelas III SD Negeri I Panjiwangi ”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat di identifikasi sebagai berikut :

1. Beberapa orang tua kurang memperhatikan proses belajar anaknya selama dirumah
2. Ada orang tua yang kurang membimbing anaknya dalam belajar dirumah.
3. Kurangnya perhatian orang tua tersebut, membuat anak tidak semanagat belajar dirumah.
4. Rendahnya pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran siswa dirumah berbasis *WahatsApp*
5. Rendahnya prestasi belajar anak karena kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran dirumah berbasis *WhatsApp*.
6. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada “ Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Rumah Berbasis *WhatsApp* ”.

1. Pola Pendampingan Orang Tua
2. Kualitas pembelajaran yang dikuasai siswa
3. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pola pendampingan orang tua dalam pendampingan pembelajaran anak di rumah melalui *whatsapp* ? ”.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Pola Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Di Rumah Berbasis *WhatsApp* ”.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan khusunya pendidikan anak sekolah dasar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah.
4. Menjadi salah satu bahan acuan bagi yang hendak melakukan penelitian lanjutan tentang pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran di rumah berbasis *whatsApp*.
5. Manfaat Praktis
6. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan referensi atau rujukan dalam pendampingan orang tua untuk membangun pembelajaran di rumah berbasis *whatsApp*.

1. Bagi orang tua dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua atau masyarakan agar memiliki kesadaran akan pentingnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran anak dirumah.

1. **Definisi Istilah**

Menurut Emmy (2008, hlm. 37) “ peran orang tua dalam memberikan pendiidikan yang terbaik bagi anak- anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar dirumah. Pendampingan yang dapat dilakukan orang tua terhadap anak, misalnya dengan cara menyiapkan hari pertama sekolah, mendampingi anak belajar dirumah, menjaga kesehatan anak, memeberi perhatian, membantu anak ketika kesulitan belajar dan lain-lain ”.

Menurut Akbar (2011), dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua dan orang lain, agar siswa menjadi semangat dalam belajarnya. Peranan keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang mampu, serta berhak menolong keturunannya dan mendidik anaknya. Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman di rumah sehingga rumah merupakan tempat anak untuk kembali, menjadi contoh untuk anaknya, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga. Menurut Puntoadi ( 2011, hlm. 1-2 ) menyatakan bahwa “media sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan, serta memungkinkan untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Intinya sosial media dapat melakukan aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual”. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi saat ini adalah *Whatsapp*.